

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 YOGYAKARTA

¹Syamsul Ma'arif, ²Muh. Wasith Achadi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nama Fakultas, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: 23204011054@student.uin-suka.ac.id.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nama Fakultas, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

. Email: wasith.achadi@uin-suka.ac.id.

Abstrak, *The aim of this research is to analyze the implementation of the independent curriculum at Madrasah MIN Yogyakarta. With a qualitative type of research, a phenomenological approach. The location of this research was MIN 1 Yogyakarta. The data source for this research is informants. With the research subject being 1 MIN 1 madrasah school teacher. Data collection techniques through observation, interviews and documentation, the results of this research are that the implementation of the independent curriculum at the MIN 1 Bantul madrasah has not been fully implemented. Because there has been no follow-up from the Ministry of Religion. The school also has its own initiative to create independent curriculum training and also learn from several elementary school teachers who have implemented the independent curriculum.*

Keywords: *Implementasi, Kurikulum, Madrasah.*

Pendahuluan

Tingkat kemajuan suatu negara salah satunya bisa ditentukan oleh parameter SDM (Sumber Daya Manusia). Berbicara tentang SDM maka tak jauh kaitannya dengan pendidikan. Suatu negara dikatakan sebagai negara yang maju bisa dilihat dari pendidikannya. Jika pendidikannya baik, maka kualitas sumber daya manusianya juga baik pula. Efeknya akan berdampak dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama (Abdurohman 2023).

Pendidikan Nasional ini memiliki fungsi sebagai pengembang kemampuan dalam membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat, berkarakter dalam mencerdaskan karakter bangsa. Tujuannya adalah mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan suatu negara dimaknai sebagai suatu proses budaya, dalam mendorong siswa untuk memiliki jiwa yang merdeka dan mandiri. Selain mandiri, pendidikan diharapkan mampu membentuk watak siswa yang berjiwa nasional, membangun pribadi siswa agar menjadi pelopor dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Ada dua point penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dan mandiri kreatif (Zakiah & ACHADI, 2022 : 192).

Model pembelajaran adalah suatu proses yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya menyajikan proses pembelajaran dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dalam program pendidikan. Di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyajian materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik pada suatu sekolah (Bisri M, 2011:138).

Model pembelajaran menjadi suatu unsur utama dalam proses pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih, sebab mata pelajaran Fikih berisi materi ilmu yang mencakup pada peribadatan seperti bagaimana pelaksanaan shalat yang sesuai syariat Islam. Jika pendidik menggunakan model pembelajaran yang mudah diterima peserta didik maka hasil dari pembelajaran akan maksimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran penyampaian dan juga bagaimana guru untuk lebih baik dalam hal mengajar dan juga potensi guru juga kelihatan (Sejati, n.d., : 8–9).

Untuk MIN sendiri di situ sebagian sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas satu dua empat dan lima disitu guru diwajibkan untuk menerapkan kurikulum merdeka itu, dan merubah sebelumnya menggunakan kurtis 2013 dan tahun, 2024 ini guru harus memikirkan bagaimana mengembangkan murid supaya lebih baik dengan buku pedoman yang lama dan menggunakan metode yang sekarang merdeka belajar itu.

Tetapi guru Min 1 Yogyakarta tidak kehabisan akal dan bagaimana murid bisa berkembang dengan baik dengan pedoman yang ada mengikuti peraturan pemerintah kalo sudah di rasa pembelajarannya baik masih di gunakan, dan ada yang kurang di tambah dan di kembangkan supaya murid mudah menerima pembelajaran dan tetap tidak kalah sama sekolah lainya yang memiliki tradisi bagus ilmu sebagai karakter dan tidak Cuma pengetahuan saja, maasih mudah membimbing di usia dini dari pada sudah dewasa untuk Pendidikan masalah karakter untuk anak.

Kajian Pustaka

Pengertian kurikulum juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Seperti dikutip oleh Dinn Wahyudin bahwa Nickel, McHugh dan McHugh menulis “management” merupakan the process used to accomplish organizattional goals trhough planning, organizing, directing, and controlling people andother organizational resources. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organsasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Nasution “memiliki beberapa pendapat terkait kurikulum. Pertama, kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum. Kedua, kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat

yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ketiga, kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Keempat, kurikulum sebagai pengalaman siswa, yakni secara aktual menjadi kenyataan pada setiap siswa. Kurikulum didefinisikan oleh Beauchamp, bahwa, "A Curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of people during their enrolment in given school. Kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya, ia merupakan rencana pendidikan bagi orang-orang yang selama mereka mengikuti pendidikan yang diberikan di sekolah. Fauzan berpendapat bahwa "kurikulum merupakan bagian dari sistem pengelolaan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain, kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum juga tertuang dalam Undang-Undang No. 202003

Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" Kurikulum dapat diartikan sebagai rencana, pengaturan, cara, maupun pedoman. Menurut Soemiarti Patmonodewo kurikulum adalah perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilkan proses yang nantinya akan terjadi di sekolah. Rancangan tersebut merupakan Nasution, Asas-Asas Kurikulum (Anik, Puji Rahayu, 2021).

silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dede Rosyada berpendapat bahwa, "kurikulum tidak cukup hanya tertulis saja (written curriculum), tetapi juga hidden curriculum yang secara teoritis sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal. Rohiyat berpendapat bahwa "kurikulum merupakan penentu utama kegiatan sekolah berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang.

Demikian pula dengan siswa yang mulai masuk sekolah, mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Kurikulum yang

dirumuskan harus sesuai dengan filsafat cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan, dan kemajuan masyarakat.” Rusman menjelaskan proses manajemen dalam kurikulum sangat penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sasarnya.

Suatu kurikulum seperti layaknya sebuah jembatan penyambung untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh suatu ijazah tertentu. Dalam dunia pendidikan, definisi kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar banyak sekali, yang antara satu definisi dengan definisi yang lain tidak sama. Walaupun demikian, terdapat satu hal yang sering disebut dalam kurikulum, yaitu bahwa kurikulum berhubungan dengan perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan biasanya dengan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sejumlah tujuan, kurikulum merupakan rancangan rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Brown menyatakan “A curriculum is all the student school experiences relating to the improvement of skills and strategies in thinking critically and creatively, solving problems, working collaboratively with others, communicating well, writing more effectively, reading more analytically and conducting research to solve problems yang berarti kurikulum merupakan semua pengalaman sekolah siswa yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan strategi dalam berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, menulis lebih efektif, membaca lebih analitis dan melakukan penelitian untuk memecahkan masalah (Nafi’ah, 2023, : 15–18).

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami beberapa kali renovasi dan perubahan, terutama pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kemudian pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional pindah kembali ke kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 ada revisi untuk Revisi Kurtilas. Ada kurikulum baru yang saat ini disebut kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri dipandang sebagai desain pembelajaran yang memberi anak kesempatan untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, di bawah tekanan dan tekanan, dan untuk menampilkan keterampilan bawaan mereka. Abad ke-21 dikenal dengan penggunaan teknologi informasi yang luas, apalagi saat ini

wabah Covid-19 telah memaksa hampir semua tindakan dilakukan secara online. Banyak perubahan yang ditimbulkan dari hal ini, terutama di bidang pendidikan. Pendidikan harus fleksibel dan dinamis untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kendala kehidupan yang muncul dan mengikuti berbagai kemajuan teknologi yang dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum pembelajaran otonom dihasilkan dari ini. E-learning adalah landasan baru dari kurikulum pembelajaran mandiri ini untuk menyelesaikan masalah dengan pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas. Sistem pembelajaran abad 21 telah dirancang dengan menggunakan e-learning sebagai pondasinya. Ini berarti bahwa e-

learning membutuhkan persiapan guru dan siswa agar efektif dan berkelanjutan (Romadhon et al., 2023).

Metode Penelitian

yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu membaca berbagai jurnal dan buku, mengumpulkan literatur dan menyimpannya pada sumber informasi lain perpustakaan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan benar tentang teori Kurikulum Merdeka. Dan Pendidikan Agama islam. Penelitian ini bersifat deskriptif, menitikberatkan pada aspek kualitatif, penelitian yang tidak menggunakan simbol, angka atau rumus statistik. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau menelusuri tentang implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan informasi di dalam artikel ini sesuai dengan permasalahan penelitian (Hasan, 2023 : 192–200).

Pembahasan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada kebebasan dalam belajar dan mengajar, serta memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menentukan jalannya sendiri dalam belajar. Namun, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana guru PAI dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dan dituntut untuk mampu memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI, yang mencakup pengembangan soft skill dan berkarakter, terfokus kepada materi esensial, dan juga pembelajaran yang fleksibel. Kendala lainnya disampaikan oleh guru di madrasah Ibtidaiyah tersebut

(Wawancara) adalah kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan keterbatasan waktu di mana guru khususnya PAI hanya mendapatkan 4 jam per minggu dan dituntut untuk memberikan layanan kepada peserta didik dengan beragam bakat, minat, dan kemampuan. Penelitian sebelumnya terkait problematisasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam fikih di Madrasah di antaranya Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 123 Negeri yogyakarta . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa. Kemudian dalam penelitian lain, yaitu Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar (Taqiudin Zarkasi dkk, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan lingkungan sangat berpengaruh dalam membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Berdasarkan pemaparan mengenai kajian studi

dengan penelitian terdahulu. Menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu terletak pada objek yang diteliti. Studi ini peneliti mengambil tema Problematisasi Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mapel fikih, dimana menitikberatkan pada kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengimplementasikan penerapan kurikulum merdeka. (Kusmawati et al., 2023 : 275–278).

Kurikulum yang diterapkan MIN 1 Yogyakarta sejak tahun 2022 adalah kurikulum Merdeka. Sebelum penerapan kurikulum Merdeka sekolah melakukan beberapa tahapan yaitu pertama, melakukan pengajuan atau permohonan untuk menerapkan kurikulum Merdeka ke Kementerian agama pada bulan juni 2022. Kedua, mengikuti piloting IKM yang dilaksanakan oleh kemenag. Selama piloting ini kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kementerian agama untuk mendalami konsep kurikulum Merdeka dan implementasinya dalam pembelajaran. Ketiga, mulai penerapan kurikulum Merdeka yang diawali kelas I dan IV pada tahun ajaran 2022/2023. Pada tahun ajaran 2023/2024 penerapan tahun kedua kelas II dan V mulai menggunakan kurikulum Merdeka. Hingga saat ini kelas III dan VI masih menerapkan kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu mata Pelajaran Qur'an hadis. (Pelaksanaan et al : 2024).

Pertama memang adalah perubahan karakter di siswa. Yang mungkin awalnya belum punya karakter A, sekarang harus dia ketika sudah adanya project pelajar pancasila ini dia punya karakter A yang kita harapkan. Tentu itu yang menjadi bahan evaluasi terus menerus. Yang kedua itu bahwa P5 dan PPRA, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'Alamin itu harapannya adalah untuk menjadikan pembelajaran itu menantang, menyenangkan, inovatif dan kreatif. Bahwa mereka mendapatkan ilmu itu tidak hanya kemudian dari proses membaca buku dan sebagainya yang biasanya di kelas itu ya. Tapi mereka bisa mendapatkan dengan cara membuat project. Itu juga membuat pembelajarannya, siswa tahu kalau setidaknya saya dapat ilmu ini. Kemudian mereka tentu akan lebih banyak ke life skill-nya. Bagaimana mereka bekerja sama, bagaimana mereka saling mengkosep sebuah kegiatan, kemudian nanti produknya ada evaluasinya. Kemudian ingin lebih banyak ditekankan. Life skill ini sangat penting terutama bagi siswa (Iriyani et al., 2023).

Kurikulum merdeka belajar ini meskipun sudah berjalan selama beberapa tahun namun masing terbilang baru sehingga baik guru maupun siswa harus beradaptasi sehingga dapat menghasilkan implementasi kurikulum dengan maksimal, dalam implementasi tersebut guru mengalami beberapa hambatan khususnya dalam penyusunan materi pembelajaran. Secara umum sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Desrianti bahwa problem yang dialami oleh guru dan

siswa adalah masih kurangnya pemahaman terhadap konsep dari kurikulum Merdeka (Desrianti, 2022 : 28).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran fikih dihasilkan beberapa temuan yang menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru tersebut adalah pertama, karena masih dalam tahap penyesuaian implementasi kurikulum baru sehingga guru masih perlu beradaptasi lebih jauh untuk mendalami betul terkait konsep dalam kurikulum merdeka. Kedua, dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar ini yang mana Alur Tujuan Pembelajaran yang telah dikeluarkan namun tidak diikuti dengan terbitnya juga buku materi untuk kurikulum merdeka, dan guru masih diminta untuk menggunakan buku dengan basis kurikulum 13 yang mana isi kontennya banyak yang tidak sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada buku terbitan Kementerian Agama tahun 2020. Namun meskipun terdapat beberapa hambatan tersebut, guru fikih tetap mencari solusi dengan tetap melakukan adaptasi dengan terus mempelajari konsep daripada kurikulum merdeka tersebut dan juga mencari materi yang tidak terdapat pada buku fikih terbitan tahun 2020 secara mandiri baik dengan menggunakan media online/searching ataupun mencarinya di buku-buku yang berkaitan.

Berdasarkan pembahasan penulis di atas dapat disimpulkan sesuai dengan fokus pembahasan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, artinya menerapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP) untuk melengkapi Tujuan Pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Yang Kurikulum menjadi bagian penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Kurikulum menjadi diantara seperangkat pendidikan yang penting dalam mencapai maksud dari pendidikan dan merupakan menjadi tolak ukur pembelajaran yang akan dilakukan pada madrasah. Arah serta pandangan hidup suatu negara dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan negara tersebut. Kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai pada pedoman KMA Nomor 347 tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Ada dua point penting dalam Pendidikan (Achadi, 2016).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di madrasah piloting Madrasah Ibtidaiyah belum sepenuhnya

terimplementasikan. Karena hanya berpedoman pada KMA Nomor 183 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Tidak adanya pelatihan bagi guru dan sekolah bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum tersebut dan juga tidak ada modul maupun buku yang dapat sekolah gunakan. Sejauh ini sekolah harus berinisiatif sendiri untuk membuat workshop atau pelatihan guna mempelajari cara mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Dan juga membeli buku paket sendiri. Para guru MIN juga kesusahan untuk berdiskusi atau belajar Bersama dengan madrasah ibtidaiyah lainnya.

Karena se-kabupaten yang menjadi madrasah piloting kurikulum merdeka. Karena kurikulum merdeka ini relatif baru di implementasikan di Kementrian Agama. Akan tetapi para guru memiliki antusias yang tinggi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Bahkan para guru juga belajar bersama para guru dari sekolah dasar di kabupaten yang sudah lama dan banyak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Akan tetapi ada ketidak samaan antara sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah salah satunya seperti akun belajar.id dimana guru madrasah ibtidaiyah tidak bisa login di akun belajar.id (Zakiyah & Achadi, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru kelas fase A telah berhasil menyusun Program Tahunan (PROTA) dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meskipun dalam wawancara terungkap bahwa guru merasa bingung dan menghadapi kesulitan dalam proses tersebut, sebagaimana terindikasi dari observasi dengan skor 81,25 pada tingkat A. Pengenalan konsep Merdeka Belajar, yang merupakan suatu inisiatif pendidikan di Indonesia, menjadi faktor yang memengaruhi proses ini. Konsep tersebut menekankan pentingnya memberdayakan siswa melalui pemberian lebih banyak kebebasan dan otonomi dalam proses pembelajaran mereka. Evaluasi kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada fase A dan Guru Kelas bisa dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa Guru PAI mungkin menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program tahunan karena kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar. Proses ini membutuhkan waktu dan dukungan agar bisa memahami cara menyelaraskan ajaran agama dengan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel. Strategi penyusunan program tahunan dapat dilihat dari silabus atau materi yang sudah dirumuskan sebagai panduan, dimana setiap Guru seharusnya mampu menentukan waktu untuk setiap materi atau bab dalam program tahunan. Walaupun demikian, beberapa Guru mungkin masih mengalami kesulitan dalam menentukannya

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, m. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sd alam bengawan solo klaten tahun ajaran 2022/2023. Universitas islam negeri raden mas said surakarta.

Faizah, h., & kamal, r. (2024). Jurnal basicedu. Jurnal basicedu,. Jurnal basicedu, 8(1), 684–692. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0aupaya>

Hasan, a. N. U. (2023). Ninestars education : (ninestars education: journal of education and teacher training) <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>, 4(2), 192–200. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education%0aimplementasi>

Kusmawati, h., noor fajri, l., fauzan, m., & asyhari, m. (2023). Problematika madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam. Educationist: journal of educational and cultural studies, vol 2(1), 275–278.

Nafi'ah, k. (2023). Manajemen kurikulum merdeka belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila di madrasah ibtidaiyah negeri 1 banyumas. Universitas islam negeri prof k.h. Saifuddin zuhri purwokerto.

Sejati, d. W. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas iv min 9 sragen tahun pelajaran 2023/2024 dewi. Universitas islam negeri (uin) raden mas said surakarta 2023.

achadi, e. B. M. W. (2016). *Analisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ski kelas iv min 1 sleman yogyakarta*. 01(3), 1–23.

Iriyani, s. A., heri sopian hadi, didin ardian, & husnul hafizin. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka di man1 yogyakarta. *Indo-mathedu intellectuals journal*, 4(3), 2790–2805. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.651>

Pelaksanaan, p., gelar, k., proyek, k., profil, p., pancasila, p., dhamayanti, m. Z., mahmudah, f. N., hasanah, e., muhammadiyah, u., dahlani, a., & karya, g. (2024). *Esensi pendidikan inspiratif esensi pendidikan inspiratif*. 6(1), 205–226.

Romadhon, k., rokhimawan, m. A., irfan, i., fajriyani, n. A., wibowo, y. R., & ayuningtyas, d. R. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka (studi kasus di sd negeri 1 ulak kedondong). *Al-madrasah: jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah*, 7(3), 1049. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>

Yogyakarta, d. I. (2024). *Jpss : jurnal pendidikan sang surya , volume 10 , nomor 1 , edisi juni 2024 pelajaran akidah akhlak min yogyakarta hardiansyah¹ , muh . Wasith achadi² abstract : this article aims to analyze how the independent learning curriculum is implemented in the aq*. 10, 257–263.

Zakiah, n., & achadi, m. W. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di madrasah piloting min 2 bantul yogyakarta. *Raudhah proud to be professionals ...*, 229–238. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/221%0ahttps://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/221/137>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License